

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan salah satu yang harus diutamakan dalam kehidupan, termasuk didalamnya kesehatan gigi dan mulut. Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak bisa dipisahkan satu dan lainnya karena akan mempengaruhi kesehatan tubuh secara keseluruhan. Kesehatan gigi dan mulut yang terganggu bisa menjadi tanda atau bahkan bisa menjadi faktor timbulnya gangguan kesehatan lainnya (Marimbun, 2016).

Menurut UU RI No 36 Tahun 2009, kesehatan adalah keadaan sehat baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Tubuh yang sehat tidak terlepas dari memiliki rongga mulut yang sehat. Kesehatan rongga mulut merupakan bagian integral dari kesehatan umum. Rongga mulut yang sehat memungkinkan seseorang untuk berkomunikasi secara efektif, menikmati berbagai jenis makanan, meningkatkan kualitas hidup, percaya diri dan mempunyai kehidupan sosial yang baik. Rongga mulut yang tidak sehat dapat berpengaruh pada kehidupan seseorang, keterbatasan fungsi bicara, rasa sakit dan terganggunya waktu bekerja atau sekolah (Saragih, 2019).

Kesehatan gigi dan mulut adalah hal terpenting untuk kesehatan secara umum yang sering tidak menjadi prioritas, padahal gigi dan mulut merupakan pintu gerbang masuknya kuman dan bakteri sehingga dapat mengganggu kesehatan organ tubuh lainnya. Gigi merupakan salah satu bagian tubuh yang berfungsi untuk mengunyah, berbicara dan mempertahankan bentuk muka, sehingga penting untuk

menjaga kesehatan gigi sedini mungkin agar dapat bertahan lama dalam rongga mulut. Mulut sehat berarti bebas dari gigi berlubang, penyakit gusi, kerusakan gigi dan penyakit lainnya (Sipayung, 2019). Kebersihan gigi dan mulut juga sangat menunjang pengoptimalan produktivitas kerja serta aktivitas sehari-hari seseorang. Hal ini secara erat berhubungan dengan peningkatan kualitas hidup seseorang (Siladana, 2019).

Menurut Notoatmodjo (2010). Pengetahuan merupakan hasil “tahu”, dan hal ini terjadi ketika seseorang telah melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Pengetahuan merupakan suatu domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behaviour*).

Tindakan adalah tingkat pengetahuan yang berbaur dengan sikap dan dimiliki oleh kontrol pribadi seseorang. Meningkatnya pengetahuan kesehatan gigi dan mulut tidak seiring dengan tindakan mengenai kebersihan gigi dan mulut. Tindakan juga termasuk dalam apa yang dilakukan responden terkait dengan kesehatan, yaitu diantaranya pencegahan penyakit (*preventif*), cara memperoleh pengobatan yang tepat (*kuratif*), cara peningkatan kesehatan (*rehabilitative*) (Mujahidin, 2018).

Kehamilan adalah rangkaian peristiwa yang baru terjadi bila sel telur (*ovum*) dibuahi dan berkembang sampai menjadi janin (*fetus*) yang matang (*aterm*). Kehamilan adalah suatu proses alamiah yang melibatkan perubahan fisiologis, anatomi dan hormonal. Efek perubahan hormonal mempengaruhi hampir semua system organ, termasuk rongga mulut, keadaan ini terjadi karena adanya peningkatan kadar hormon estrogen dan progesterone selama kehamilan yang

menimbulkan peningkatan respon inflamasi yang berlebihan terhadap penumpukan plak (Muthmainnah, 2016).

Ibu hamil merupakan salah satu kelompok yang rentan akan penyakit gigi dan mulut. Awal kehamilan biasanya ibu hamil mengalami lesu, mual dan kadang-kadang sampai muntah. Lesu, mual atau muntah ini menyebabkan terjadinya peningkatan suasana asam dalam mulut. Peningkatan plak karena malas memelihara kebersihan, akan mempercepat terjadinya kerusakan gigi (Kemenkes RI, 2012).

Adapun dampak kehamilan pada kesehatan rongga mulut, antara lain : gingivitis, periodontitis, erosi gigi dan karies gigi, sedangkan penyakit gigi yang sering diderita oleh hampir semua penduduk Indonesia adalah karies gigi. Keadaan rongga mulut ibu hamil dapat mempengaruhi kondisi bayi yang dikandungnya (Setyawati, 2017). Penyakit gigi dan mulut yang terjadi pada masa kehamilan tidak hanya dipengaruhi oleh kehamilan itu sendiri melainkan juga dipengaruhi oleh perilaku ibu hamil yang mencakup pengetahuan, sikap dan tindakan pemeliharaan kesehatan gigitan mulutnya. (Saputri, 2016)

Berdasarkan hasil Riskesdas (2013), menunjukkan bahwa 93,8% penduduk Indonesia sudah menyikat gigi setiap hari, menyikat gigi saat mandi pagi sebanyak 94,2%, menyikat gigi saat mandi sore sebanyak 79,7%, menyikat gigi setelah makan pagi sebanyak 3,8%, dan menyikat gigi sebelum tidur malam sebanyak 27,3%, sedangkan yang menyikat gigi dengan benar (setelah makan pagi dan sebelum tidur malam) hanya 2,3%.

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2013) menyatakan bahwa sebesar 24,0% penduduk Bali mempunyai masalah gigi dan mulut dalam 12 bulan terakhir,

diantara yang bermasalah gigi dan mulut terdapat 38,8% yang menerima perawatan dan pengobatan dari tenaga medis (Siladana, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian Setyawati (2017), tentang hubungan tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut ibu hamil di puskesmas Dlingo II Bantul tahun 2017, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil tentang kesehatan gigi dan mulut adalah mayoritas baik yaitu sebanyak 38 responden atau 84.4% dan pengetahuan kurang sebanyak 7 atau (15.6%).

Hasil kegiatan pengkajian pada ibu hamil dalam Kuliah Kerja Nyata *Inter Profesional Education (KKN IPE)* yang dilaksanakan oleh Politeknik Kesehatan Denpasar Kemenkes tahun 2021 di Kabupaten Karangasem pada ibu hamil diperoleh data bahwa dari 48 KK, jumlah ibu hamil yang menggosok gigi dua kali dalam sehari sebanyak 38 orang atau (79%), ibu hamil yang menggosok gigi 3 kali dalam sehari sebanyak 9 orang atau (19%), ibu hamil yang menggosok gigi satu kali dalam sehari sebanyak 1 orang atau (2%). Jumlah ibu hamil yang sudah mengganti sikat giginya setiap 3 bulan sekali sebanyak 44 orang atau (92%), ibu hamil yang tidak mengganti sikat giginya setiap 3 bulan sekali dengan alasan menggantinya 6 bulan sekali sebanyak 4 orang atau (8%). Jumlah ibu hamil yang 3 bulan terakhir ini berobat ke dokter gigi sebanyak 36 orang atau (75%), ibu hamil yang tidak berobat ke dokter gigi untuk 3 bulan terakhir sebanyak 12 orang atau (25%). Jumlah ibu hamil yang melakukan pemeriksaan karena sakit gigi dan lainnya sebanyak 21 orang atau (44%), ibu hamil yang melakukan kontrol saja sebanyak 13 orang atau (27%), ibu hamil yang memeriksakan gigi berlubang sebanyak 8 orang atau (17%), ibu hamil yang membersihkan karang gigi sebanyak 6 KK atau (12%).

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Tindakan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Ibu Hamil di Kabupaten Karangasem Tahun 2021.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, maka dapat disusun rumusan masalah penelitian yaitu sebagai berikut “Bagaimanakah Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Tindakan tentang Kesehatan Gigi dan Mulut pada Ibu Hamil di Kabupaten Karangasem Tahun 2021 ?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan dan tindakan tentang kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil di Kabupaten Karangasem tahun 2021.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui persentase tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil di Kabupaten Karangasem tahun 2021 dengan kriteria sangat baik, baik , cukup, kurang, gagal.
- b. Mengetahui persentase ibu hamil mengenai tindakan tentang kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil di Kabupaten Karangasem tahun 2021 dengan kriteria baik, sedang, buruk.
- c. Mengetahui rata-rata tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil di Kabupaten Karangsem tahun 2021.

- d. Mengetahui rata-rata tindakan tentang kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil di Kabupaten Karangasem tahun 2021.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam peningkatan pengetahuan dan tindakan tentang kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil serta dapat digunakan sebagai informasi tentang Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Tindakan tentang Kesehatan Gigi dan Mulut pada Ibu Hamil di Kabupaten Karangasem Tahun 2021.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan bagi penulis dan mahasiswa Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Denpasar tentang tingkat pengetahuan dan tindakan tentang kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil di Kabupaten Karangasem tahun 2021.

b. Bagi responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada ibu hamil akan pentingnya pengetahuan dan tindakan tentang kesehatan gigi dan mulut di Kabupaten Karangasem tahun 2021.

c. Bagi institusi kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan untuk penelitian lebih lanjut dalam rangka meningkatkan program pelayanan kesehatan terutama mengenai tingkat pengetahuan dan tindakan tentang kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil yang lebih baik.